



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Pengertian *Agency theory* menurut Scott (2015:357)

“Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interest would otherwise conflict with those of the principal”.

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan dapat diartikan sebagai kontrak yang dilakukan oleh manajer perusahaan (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan baik dan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau *principal*) memberikan wewenang untuk pengambilan keputusan kepada agen yang di pekerjakan. Menurut Eisenhardt (1987), konflik keagenan terjadi karena ada 3 asumsi yaitu yang pertama adalah asumsi manusia yang didasari oleh kepentingan pribadi, rasionalitas terbatas, dan penghindaran resiko. Asumsi kedua adalah asumsi organisasi yang didasari oleh perbedaan tujuan masing-masing individu, efisiensi sebagai kriteria keefektifan, asimetri informasi antara *principal* dan agen. Asumsi ketiga adalah asumsi informasi dimana informasi sebagai komoditas yang diperjual belikan.

Menurut Jensen, & Meckling (1976), konflik kepentingan antara *principal* dan agen terjadi dimana pemilik memiliki kepentingan agar dana atau modal yang telah diinvestasikan memberikan pengembalian atau *return* yang maksimal terlepas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dari beban – beban operasional maupun non operasional yang dapat mengurangi pengembalian yang diperoleh. Sedangkan agen atau manajemen memiliki kepentingan memperoleh insentif atau komisi sebanyak – banyaknya atas kerjanya dalam mengelola perusahaan. Inilah saat terjadinya konflik kepentingan karena kedua kepentingan ini sering kali bertolak belakang. Pemilik lebih menyukai penyajian laba yang lebih rendah untuk menghindari beban pajak yang tinggi dan tanggungjawab sosial terhadap masyarakat. Sebaliknya, manajemen lebih menyukai penyajian laba yang lebih tinggi karena hal tersebut berarti semakin tinggi laba perusahaan, semakin baik kinerjanya dalam mengelola perusahaan sehingga mendapatkan insentif / komisi yang lebih tinggi pula.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menunjukkan hubungan antara manajemen perusahaan dengan *stakeholder*. Berdasarkan teori ini, menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya merupakan entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Freeman et al., 2002).

Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Teori *stakeholder* dimulai dengan asumsi bahwa nilai (*value*) secara eksplisit merupakan bagian dari kegiatan usaha Tujuan dari teori ini untuk mendorong

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajer perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dari aktivitas perusahaan dan meminimalisir kerugian *stakeholder*. Manajemen perusahaan diharapkan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh para *stakeholder* dan kemudian melaporkan aktivitas tersebut kepada *stakeholder*.

3. Teori Efisiensi Pasar

Pasar efisien merupakan sesuatu yang harus dikaitkan dengan sistem informasi yang merupakan mekanisme penyediaan informasi dengan segala regulasi yang berlaku dalam lingkup beroperasinya pasar modal (Soewardjono, 2015). Menurut Tandelilin (2010) Pasar efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Informasi yang tersedia meliputi informasi masa lalu, informasi saat ini, serta informasi yang bersifat sebagai pendapat atau opini rasional yang bisa mempengaruhi perubahan harga.

Tandelilin (2010) mendefinisikan konsep pasar efisien sebagai berikut : “Konsep pasar yang efisien lebih ditekankan pada aspek informasi, artinya pasar yang efisien adalah pasar dimana harga sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia.” Konsep pasar efisien berhubungan erat dengan ketersediaan informasi. Pasar dikatakan efisien apabila nilai sekuritas yang ditampilkan setiap waktu mencerminkan semua yang informasi yang tersedia, yang membuat harga suatu sekuritas berada dalam tingkat keseimbangan. Harga keseimbangan suatu sekuritas mengakibatkan tidak akan adanya kesempatan yang diperoleh investor untuk mendapatkan *return* yang *abnormal* dari selisih harga sekuritas saham. Oleh karena itu, aspek penting dalam menilai efisiensi pasar adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan melihat seberapa cepat suatu informasi baru diserap oleh pasar yang tercermin dalam penyesuaian menuju harga keseimbangan yang baru.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Soewardjono (2015) mengklasifikasikan bentuk pasar yang efisien kedalam tiga bentuk, sebagai berikut :

- a. Efisiensi bentuk lemah. Pasar efisien dalam bentuk lemah jika harga sekuritas merefleksi secara penuh informasi harga dan volume sekuritas masa lalu. Dalam bentuk ini, dianggap pelaku pasar hanya menggunakan data pasar modal historis untuk menilai investasinya sehingga data tersebut tidak bermanfaat lagi untuk memprediksi perubahan harga masa datang. Dengan kata lain, pelaku pasar masih dimungkinkan untuk memperoleh *abnormal return* dengan memanfaatkan informasi selain data pasar.
- b. Efisiensi bentuk semi kuat. Pasar adalah efisien dalam bentuk semi-kuat jika harga sekuritas merefleksikan secara penuh semua informasi yang tersedia secara publik termasuk data statemen keuangan. Karena semua pelaku pasar memperoleh akses yang sama terhadap informasi publik, strategi investasi yang mengandalkan data statemen keuangan publikasian tidak akan mampu menghasilkan *abnormal return* secara terus – menerus.
- c. Efisiensi bentuk kuat. Pasar adalah efisien dalam bentuk kuat jika harga sekuritas merefleksi secara penuh semua informasi termasuk informasi privat atau dalam yang tidak dipublikasi atau *off-the record*. Dengan efisiensi semacam ini, pelaku pasar yang mempunyai akses terhadap informasi dalam sekalipun tidak akan memperoleh *return* yang berlebih dalam jangka panjang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Laporan Keuangan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Kieso, Weyandt, & Warfield (2017) menjelaskan bahwa pengertian laporan keuangan adalah:

“The financial statement most frequently provided are (1) the statement of financial statements position, (2) the income statement or statement of comprehensive income, (3) the statement of cash flows, and (4) the statement of changes in equity. Note disclosures are an integral part of each financial statement.”

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak berkepentingan (*Stakeholder*) terhadap perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (bank atau lembaga keuangan), maupun pihak yang berkepentingan lainnya. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai laporan keuangan, berikut pengertian yang dikemukakan menurut SAK (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) adalah : “Bagian proses pelaporan keuangan,

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Rugi-Laba, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dari laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.”

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh kesatuan usaha haruslah didasarkan pada ketentuan–ketentuan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akuntansi dan pelaporan keuangan. Untuk itu, profesi akuntansi telah menetapkan dasar-dasar akuntansi dan pelaporan keuangan. Agar informasi akuntansi bermanfaat bagi pengambilan keputusan, maka harus dipenuhi dua kualitas utama yaitu relevansi (*relevance*) dan reliabilitas (*reliability*). Informasi yang relevan bisa membantu pemakai laporan keuangan dalam membuat prediksi hasil akhir dari peristiwa masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang.

Hal ini berarti, informasi akuntansi mempunyai nilai prediktif (*predictive value*).

Informasi yang relevan harus mempunyai nilai umpan balik (*feedback value*) yang membantu pemakai laporan keuangan mengkonfirmasi harapan - harapannya sebelumnya. Informasi dikatakan relevan, jika informasi tersebut tersedia bagi pengambil keputusan sebelum ia kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusannya.

5 Relevansi Nilai Laba Akuntansi

Menurut Soewardjono (2015) relevansi nilai adalah kemampuan informasi untuk membantu investor dalam membedakan beberapa alternatif keputusan sehingga investor dapat dengan mudah menentukan pilihan. Relevansi nilai laba akuntansi diukur dengan melihat besarnya hubungan antara laba dengan tingkat *return* saham perusahaan. Suatu angka akuntansi dapat dikatakan sebagai relevan nilai apabila didalamnya memiliki hubungan yang dapat diprediksi dengan nilai dari pasar ekuitas. Tujuan dari dilakukannya pengujian atas relevansi nilai adalah untuk memperluas pengetahuan mengenai relevansi dan reliabilitas angka – angka akuntansi yang tercerminkan di dalam nilai ekuitas pada laporan keuangan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Besaran yang menunjukkan hubungan antara laba dengan tingkat *return* saham disebut dengan koefisien respon laba (ERC). Koefisien respon laba merupakan ukuran besaran *abnormal return* suatu sekuritas sebagai respon dari komponen *unexpected earnings* yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengelurkan sekuritas tersebut (Scott, 2009). Koefisien respon laba dapat diukur melalui beberapa tahap perhitungan. Tahap pertama menghitung *cumulative abnormal return (CAR)* masing – masing sampel dan tahap kedua mengitung *unexpected earnings (UE)* sampel.

Perhitungan akumulasi return tidak normal (ARTN) atau *cumulative abnormal return (CAR)* untuk masing – masing perusahaan merupakan akumulasi dari rata – rata *abnormal return* selama periode jendela. Untuk menentukan *return* tidak normal, digunakan selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* pasar ROE. Untuk memperoleh data *abnormal return*, terlebih dahulu harus mencari *return* saham harian dan *return* pasar harian. *Return* saham harian dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Soewardjono, 2015). *Return* pasar harian dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Jogiyanto, 2010). *Unexpected earnings* diukur dengan menggunakan pengukuran laba per lembar saham (Jogiyanto, 2010). *Earnings Response Coefficient (ERC)* akan dihitung dari *slope b* pada hubungan CAR dengan UE (Naimah, 2008).

6. Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba dan unsur relevansi. Menurut Scott (2009) Persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan harga saham. Laba dikatakan persistensi ketika aliran kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Informasi yang berkaitan dengan persistensi laba membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan. Persistensi laba mengindikasikan laba yang berkualitas karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu, serta menggambarkan perusahaan tidak melakukan suatu tindakan yang dapat menyesatkan pengguna informasi, karena laba perusahaan yang tidak berfluktuatif tajam.

Persistensi laba merupakan kemampuan laba yang dijadikan indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*). Semakin persisten laba maka semakin tinggi harapan peningkatan laba di masa datang.

7. *Growth Opportunitites*

Growth oppurtinities dapat diartikan sebagai peluang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Kesempatan bertumbuhnya perusahaan diwaktu yang akan datang merupakan suatu kemungkinan yang dapat mendatangkan laba bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki *growth opportunities* diharapkan dapat menghasilkan laba yang berkesinambungan dan dapat memberikan profitabilitas yang tinggi di masa depan. Dalam pasar menilai kemungkinan bertumbuhnya suatu perusahaan dapat terlihat dari harga saham perusahaan yang terbentuk sebagai suatu nilai ekspektasi terhadap manfaat masa depan yang akan diperolehnya. Pasar akan memberikan respon yang positif terhadap perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mempunyai kemungkinan bertumbuh yang tinggi di masa depan bagi investor (Scott, 2009).

Growth opportunities atau kesempatan bertumbuh dapat diukur dari *market to book*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C *value ratio* masing-masing perusahaan pada periode akhir periode laporan keuangan (Kusumawardhani, 2018). *Growth opportunities* dapat juga dilihat dari rasio *Price Earning Ratio* (PER), semakin tinggi rasio PER maka kesempatan bertumbuhan perusahaan juga tinggi. Semakin rendah rasio PER suatu perusahaan maka akan mempengaruhi respon pasar terhadap harga saham perusahaan atas informasi yang diberikan.

8. *Leverage*

Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu likuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang – utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Berdasarkan arti luasnya *leverage* adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Hal tersebut merupakan kabar baik bagi *debtholders* dibandingkan pemegang sahamnya, karena debitor mempunyai keyakinan bahwa perusahaan akan mampu melakukan pembayaran atas hutang.

Hal ini menyatakan *leverage* timbul karena dalam operasinya perusahaan menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan biaya tetap, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan akan menyebabkan rendahnya koefisien ERC (*Earnings Response Coefficient*). Perusahaan yang memiliki presentase utang tinggi maka laba yang diperoleh perusahaan akan lebih banyak dialokasikan untuk kreditur daripada pemegang saham. Hal ini akan direspon negatif oleh investor karena investor akan beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada pembayaran dividend (Ahmadillah, 2013).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Brigham & Ehrhardt (2017 : 110-112), rasio *leverage* dapat dibedakan menjadi :

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. Total Utang terhadap Total Aktiva

Rasio total utang terhadap total aktiva, yang umumnya disebut rasio utang, menghitung persentase total dana yang disediakan oleh para kreditor. Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham.

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Kemampuan Membayar Bunga

Rasio kemampuan membayar bunga ditentukan dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi, sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dalam pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman

$$\text{Rasio kemampuan membayar bunga} = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}}$$

c. Kemampuan Membayar Beban Tetap

Rasio kemampuan membayar beban tetap lebih luas cakupannya dari kemampuan membayar bunga, dalam rasio ini, diperhitungkan juga kemampuan perusahaan untuk membayar beban *leasing* (*lease* aktiva dan kewajiban *lease* jangka panjang) karena konsep *leasing* sudah dikenal luas dan sudah banyak diterapkan di perusahaan – perusahaan :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Rasio kemampuan membayar beban tetap

$$= \frac{EBIT + \text{pembayaran lease}}{\text{Beban bunga} + \text{pembayaran lease}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

9. Kualitas Akrual

Laba akuntansi dikatakan berkualitas jika mempresentasikan laba yang bebas dari persepsian dan mencerminkan kinerja perusahaan (Schipper & Vincent, 2003).

P. Dechow et al. (2010) mendefinisikan kualitas laba (*earnings quality*) yang tinggi adalah yang lebih jujur (*faithfully*) merepresentasikan fitur dari proses *earnings fundamental* perusahaan yang relevan untuk keputusan tertentu yang dibuat oleh investor. Terdapat banyak atribut yang dapat digunakan dalam mengukur kualitas laba antara lain kualitas akrual, persistensi, prediktabilitas, *smoothness*, *value relevance*, *timeliness* dan *conservatism* (Olsson et al., 2004). Akuntansi berbasis akrual merupakan salah satu asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

Salah satu karakteristik umum laporan keuangan merupakan dasar akrual Akuntansi berbasis akrual berarti pencatatan transaksi keuangan sebuah entitas pelaporan adalah pada saat transaksi tersebut terjadi dan bukan hanya ketika transaksi melibatkan pengeluaran dan pemasukan kas atau setara kas.

Olsson et al., (2004) menyatakan bahwa kualitas akrual dibedakan ke dalam dua komponen yaitu kualitas akrual *innate* dan komponen kualitas akrual *discretionary*.

Innate accrual quality merupakan akrual yang dipengaruhi atau diakibatkan kondisi perkeonomian, operasional perusahaan dan merefleksikan fundamental ekonomi.

Discretionary accruals quality adalah akrual yang merupakan subjek kewenangan atau keleluasaan dari pilihan manajemen dan merefleksikan dasar dari kebijakan akuntansi dalam praktik akuntansi perusahaan. Komponen akrual memiliki ketidakpastiaan yang lebih besar dibandingkan dengan komponen arus kas, karena

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





akrual adalah hasil dari penilaian, perkiraan, dan alokasi manajemen, sedangkan komponen arus kas adalah pendapatan yang sudah terealisasi. Hal ini berarti kualitas akrual dapat dilihat dari komponen akrual di dalam laba.

P. Dechow et al., (2010) menyatakan semakin tinggi tingkat akrual yang tidak berasosiasi dengan proses laba utama perusahaan maka diasumsikan akan mengurangi kualitas akrual. Dalam mengukur kualitas akrual terdapat beberapa model yang dikembangkan terdapat model dari :

a. Model Jones (1991)

Mengukur akrual sebagai fungsi dari pertumbuhan penjualan dan *PPE*, namun model ini hanya dapat menjelaskan akrual dengan nilai sebesar 10% dari variannya.

$$Acc_t = a + \beta_1 \Delta Rev_t + \beta_2 PPE_t + \varepsilon_t$$

b. Modified Jones model (P. M. Dechow et al., 1995)

Model ini merupakan modifikasi dari model Jones (1991) dengan melakukan penyesuaian atas penjualan kredit. Dalam model ini dikembangkan dengan menggunakan *residual* dari regresi perubahan arus kas satu tahun sebelum tahun observasi, pada tahun observasi dan satu tahun sesudah tahun observasi.

$$Acc_t = a + \beta_1 (\Delta Rev_t - \Delta Rec_t) + \beta_2 PPE_t + \varepsilon_t$$

c. *Performance match* (Kothari et al., 2005)

Model yang dibuat adalah dengan mencocokkan perusahaan yang diobservasi dengan perusahaan dalam industri yang sama dan memiliki ROA yang hamper sama. Untuk pengukuran *discretionary accrual* menggunakan model Jones (1991).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$DisAcc_t - Matched\ firm's\ DisAcc_t$$

- d. P. M. Dechow & Dichev (2002)

Akrual diukur dengan model yang menggunakan arus kas satu tahun sebelumnya, tahun yang diobservasi dan satu tahun setelah observasi.

$$\Delta WC = a + b_1 CFO_{t-1} + b_2 CFO_t + b_3 CFO_{t+1} + \varepsilon_t$$

- e. *Discretionary estimation error* (Francis et al., 2005)

Francis et al. (2005) mengukur kualitas akrual dengan menggabungkan model Jones (1991) dengan model P. M. Dechow & Dichev (2002). Hal ini disebabkan oleh model P. M. Dechow & Dichev (2002) terbatas untuk mengukur *current accrual*, sedangkan dibutuhkan proksi untuk mengukur *abnormal accrual*. Francis et al. (2005) memproksikan *abnormal accrual* dengan variable perubahan pendapatan dan *PPE*.

$$\Delta TCA = a + b_1 CFO_{t-1} + b_2 CFO_t + b_3 CFO_{t+1} + \beta_4 \Delta Rev_t + \beta_4 PPE_t + \varepsilon_t$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

B. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variable	Hasil
1	M. Rizqul Jalil, 2013, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang	Pengaruh Persistensi Laba, <i>Growth Opportunities</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT. BEI)	Varaibel Independen : Persistensi Laba, <i>Growth Opportunities</i> , dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Relevans Nilai Laba Akuntansi	Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah persistensi laba, growth opportunities, dan ukuran perusahaan antar periode pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 dapat mempengaruhi relevansi nilai laba akuntansi. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa : 1. Persistensi laba berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba akuntansi. 2. <i>Growth opportunities</i> berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba akuntansi. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai laba akuntansi.
2	Haris Ahmadillah, 2013, Fakultas Ekonomi	Pengaruh <i>Leverage</i> , Risiko Sistematis dan Kualitas Auditor	Varaibel Independen : Pengaruh <i>Leverage</i> , Risiko Sistematis	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Universitas Negeri Padang.</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p>	<p>Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi (Studi Empiris) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)</p>	<p>dan Kualitas Auditor Variabel</p> <p>Dependen : Relevansi Nilai Laba Akuntansi</p>	<p>negatif terhadap relevansi nilai laba akuntansi. 2. Risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai laba akuntansi. 3. Kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai laba akuntansi.</p>
<p>Zahron, Naimah, 2008, Februari. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga</p>	<p>Pengaruh Risiko Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap relevansi nilai laba akuntansi</p>	<p>Variabel Independen : Risiko Perusahaan dan <i>Leverage</i></p> <p>Variable Dependen : Relevansi Nilai Laba</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik laba akuntansi maupun nilai buku ekuitas mempunyai relevansi nilai. Laba akuntansi dan nilai buku ekuitas merupakan variable yang dapat digunakan untuk menjelaskan nilai ekuitas. Hasil penelitian ini memberi dukungan kuat atas pengaruh risiko perusahaan dan struktur modal terhadap koefisien respon laba akuntansi. Saham perusahaan yang berisiko rendah akan mempunyai ERC yang tinggi.</p>
<p>Sri Mulyani dan Nur Fadrijih Ayik 2013. Accounting</p>	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Earnings Response</i></p>	<p>Variabel Independen : Persistensi laba, struktur modal, beta, kesempatan</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitiannya faktor-faktor seperti persistensi laba, struktur modal, beta, kesempatan bertumbuh, ukuran perusahaan dan kualitas auditor</p>



Analysis Journal
Hal: 35-45



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa pencahayaan dan menyebarkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

5

Carolina
Margareh
Haryanto, 2012,
Jurnal Ilmiah
Mahasiswa
Akuntansi – Vol
No. 1 Januari.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Coefficient Pada
Perusahaan Yang
Terdaftar Di
Bursa Efek
Jakarta

Pengaruh
Relevansi Laba
Akuntansi
Terhadap *Return*
Saham dengan
Resiko
Perusahaan dan
Leverage sebagai
Variabel
Pemoderasi pada
Perusahaan
Manufaktur Di
BEI

bertumbuh, ukuran
perusahaan dan
kualitas auditor
Variabel Dependen
: *Earnings response*
coefficient

Variabel
Independen :
Return Saham
dengan Resiko
Perusahaan dan
Leverage
Variabel Dependen
: Relevansi Laba
Akuntansi

berpengaruh signifikan terhadap
earnings response coefficient

Penelitian mengenai relevansi nilai telah dilakukan dimana *return* saham berfluktuasi, maka investor tidak hanya menggunakan laba akuntansi sebagai acuan untuk pengambilan keputusan investasinya sehingga kemampuan laba akuntansi dalam memprediksi *returns* saham menjadi lemah. Yaitu : Risiko sistematis perusahaan sebagai variabel pemoderasi secara signifikan memperlemah pengaruh relevansi laba akuntansi terhadap *return* saham. *Leverage* sebagai variabel pemoderasi tidak mampu menjelaskan pengaruh relevansi laba akuntansi terhadap harga saham. Hal ini dapat terjadi karena investor di Indonesia diyakini masih belum memanfaatkan secara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

6

Nia Chanzenia
Faradilla
H. Noor Shodiq
Ask, SE., MM
dan Junaidi,
2015, Fakultas
Ekonomi
Universitas Islam
Malang

Pengaruh
Persistensi Laba,
Growth Opportunities,
Dan Ukuran
Perusahaan
Terhadap
Relevansi Nilai
Laba Akuntansi
(Studi Empiris
pada Perusahaan
Manufaktur yang
Terdaftar di BEI
2013 – 2015)

Variabel
Independen :
Persistensi Laba,
Growth Opportunities dan
Ukuran Perusahaan
Variabel Dependen
: Relevansi Nilai
Laba Akuntansi

maksimal informasi keuangan yang telah dipublikasikan dalam pengambilan keputusan berinvestasinya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian pada variable persistensi laba berpengaruh tidak signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Untuk variable *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Dan untuk variable ukuran perusahaan menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau membuat terjemahan, ringkasan, atau mengadaptasi sebagian atau seluruh karya tulis tersebut tanpa mengutip sumber.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

4. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gunawan Santoso, 2015,
Fakultas Ekonomi
Universitas Ma Chung, Malang

Determinan
Koefisien Respon
Laba

Variabel
Independen :
Struktur Modal,
Reputasi KAP,
Kesempatan
Bertumbuh,
Profitabilitas,
Ukuran
Perusahaan, Risiko
Sistematik,
Persistensi Laba
dan Volatilitas
Saham
Variabel Dependen
: Koefisien Respon
Laba
Variabel
Pemoderasi :
Unexpected
earnings

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitiannya pada variabel struktur modal, reputasi KAP, kesempatan bertumbuh, profitabilitas, ukuran perusahaan dan risiko sistematik tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba, sedangkan untuk variable persistensi laba berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba. Untuk variable volatilitas saham berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba.



<p>© Hak cipta dimiliki IBI IKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Ditinjau dari Undang-Undang Hak Cipta Dilihat dari Undang-Undang</p> <p>Anggreni Dian Kurniawati, 2014, Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol.XIII</p> <p>1. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip bagian-bagian yang diperlukan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.</p> <p>2. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p>	<p>Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i></p>	<p>Variabel Independen : Persistensi Laba, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Akrua</p> <p>Variabel Dependen : <i>Earnings Response Coefficient</i></p>	<p>Hasil pengujian regresi linier berganda terhadap variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa persistensi laba, <i>leverage</i>, ukuran perusahaan dan kualitas akrua berpengaruh positif pada ERC.</p>
<p>William Suganda, Firman Syarif, 2015, Universitas Sumatera Utara</p> <p>1. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip bagian-bagian yang diperlukan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.</p> <p>2. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p>	<p>Analisis Pengaruh Kualitas Akrua Terhadap Sinkronitas Harga Saham Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel Independen : Kualitas Akrua</p> <p>Variabel Dependen : Sinkronitas Harga Saham</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kualitas akrua terhadap sinkronitas harga saham. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel kualitas akrua berpengaruh negatif terhadap sinkronitas harga saham.</p>



<p>10</p> <p>Rizki Novianti, 2017, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang</p>	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>1. Dilarang menyalin, mengutip, atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumbernya. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p>	<p>Kajian Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI</p>	<p>Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kualitas Akrual dan <i>Investment Opportunity Set</i> Variabel Dependen : Kualitas Laba</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan untuk variabel kualitas akrual dan <i>investment opportunity set</i> menyatakan berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.</p>
<p>11</p> <p>Brigita Ahabba, Murzi Sebrina, 2020, Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 2, No 1, Seri A, Hal 205 - 2064</p>	<p>11</p> <p>Brigita Ahabba, Murzi Sebrina, 2020, Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 2, No 1, Seri A, Hal 205 - 2064</p>	<p>Pengaruh Persistensi Laba Dan Kualitas Akrual Terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI tahun 2016 - 2018</p>	<p>Variabel Independen : Persistensi Laba dan Kualitas Akrual Variabel Dependen : <i>Earnings Response Coefficient</i></p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa persistensi laba pada perusahaan manufaktur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ERC, sedangkan pada perusahaan keuangan persistensi laba berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ERC. Untuk variabel kualitas akrual pada perusahaan manufaktur berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ERC, sedangkan pada perusahaan keuangan kualitas akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC.</p>

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran



1. Pengaruh Persistensi Laba terhadap Relevansi Nilai Laba

Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba dan unsur relevansi. Menurut Scott (2009) Persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan harga saham. Laba dikatakan persistensi ketika aliran kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Menurut teori pasar efisiensi bahwa informasi yang diberikan perusahaan kepada pasar harus dapat mencerminkan informasi masa lalu, masa kini dan masa mendatang. Sehingga Informasi yang berkaitan dengan persistensi laba dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan. Persistensi laba mengindikasikan laba yang berkualitas karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu, serta menggambarkan perusahaan tidak melakukan suatu tindakan yang dapat menyesatkan pengguna informasi, karena laba perusahaan yang tidak berfluktuatif tajam.

Persistensi laba merupakan kemampuan laba yang dijadikan indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*). Semakin persisten laba maka semakin tinggi harapan peningkatan laba di masa datang. Menurut hasil dari penelitian Jalil (2013), Mulyani & Asyik (2013) dan Kurniawati (2014) yang menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* sebagai pengukuran relevansi nilai laba akuntansi. Investor menginginkan laba yang persistensi karena investor dapat memprediksi nilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan. Sehingga peneliti masih menggunakan variabel ini pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

2. Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Relevansi Nilai Laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Growth Opportunities diartikan sebagai peluang pertumbuhan. Peluang pertumbuhan akan meningkatkan harapan laba di masa mendatang sehingga akan menguntungkan baik bagi investor maupun perusahaan karena adanya peluang pertumbuhan akan meningkatkan relevansi nilai laba melalui proksi ERC (*Earnings Response Coefficient*) yang menjadi dasar perhitungan untuk relevansi nilai laba. Berdasarkan teori *stakeholder*, pihak manajemen harus dapat memberikan manfaat yang menguntungkan bagi investor melalui informasi yang diberikan oleh pihak perusahaan. Dengan informasi yang diberikan oleh pihak manajemen, investor dapat melihat kesempatan bertumbuhnya perusahaan dimasa mendatang yang dapat memberikan keuntungan lebih di masa yang akan datang, sehingga investor merespon hal tersebut dan akan menambah nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Faradilla et al. (2015), Mulyani & Asyik (2013) dan Jalil (2013). *Growth opportunities* juga memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai laba akuntansi, hasil penelitian ini relevan yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang lebih besar akan memiliki ERC (*Earnings Response Coefficient*) yang tinggi. Maka peneliti masih ingin menggunakannya karena mempunyai pengaruh yang signifikan.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Relevansi Nilai Laba

Leverage merupakan aktivitas pembiayaan oleh utang. Semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ketergantungan perusahaan terhadap utang sehingga semakin tinggi pula risikonya.

Ⓒ Apabila perusahaan memiliki hutang yang besar tanpa diikuti dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Terdapatnya perbedaan kepentingan antara *agent* dengan *principal* dalam teori agensi, seringkali membuat *agent* mengambil keputusan yang berlawanan dengan keinginan dari *principal*. Pihak manajemen perusahaan menginginkan dana yang besar dalam menjalankan kegiatan perusahaan melalui hutang, sedangkan pemegang saham tidak setuju dengan keputusan dari pihak manajemen karena akan mempengaruhi laba yang dimiliki perusahaan, sehingga pemegang saham tidak akan merespon informasi laba yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian dari Ahmadillah (2013) *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap relevansi nilai laba akuntansi. *Leverage* juga digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap relevansi nilai laba melalui proksi ERC (*Earnings Response Coefficient*).

4 Pengaruh Kualitas Akrual terhadap Relevansi Nilai Laba

Akuntansi berbasis akrual merupakan salah satu asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Salah satu karakteristik umum laporan keuangan merupakan dasar akrual. Akuntansi berbasis akrual berarti pencatatan transaksi keuangan sebuah entitas pelaporan adalah pada saat transaksi tersebut terjadi dan bukan hanya ketika transaksi melibatkan pengeluaran dan pemasukan kas atau setara kas. Dengan meningkatnya kualitas informasi yang terbentuk dari kualitas akrual yang tinggi, yang dapat menyebabkan informasi tersebut relevan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



digunakan dalam mengambil keputusan. Semakin baik kualitas akrual suatu perusahaan maka dapat meyakinkan informasi laba yang lebih berkualitas.

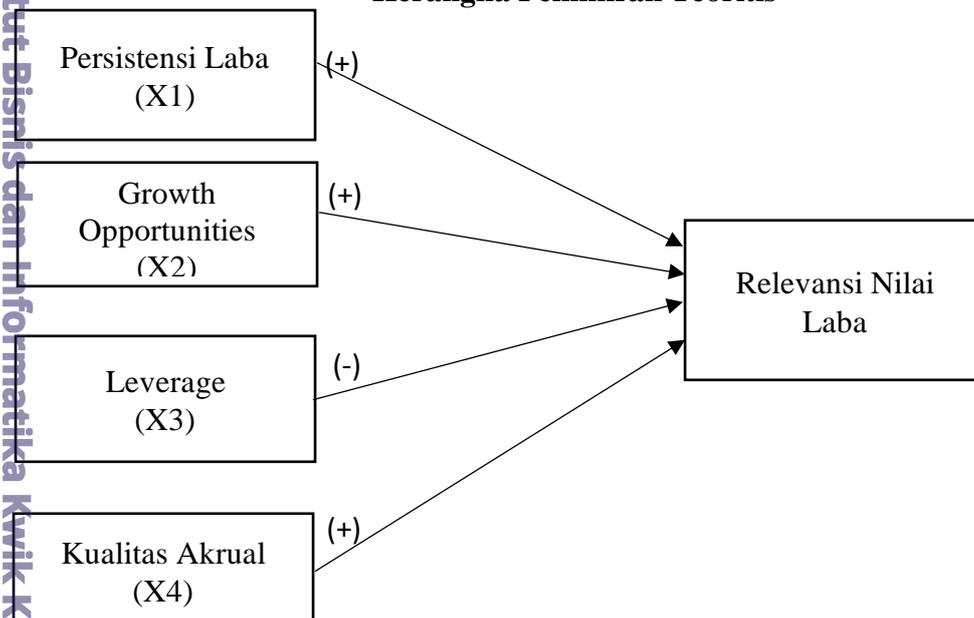
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Berdasarkan teori efisiensi pasar pelaporan keuangan akrual yang disampaikan oleh perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan dimata investor, dari dalam laporan keuangan perusahaan yang akrual akan menghasilkan informasi yang relevan sehingga investor akan melirik perusahaan dan memberikan respon terhadap informasi tersebut melalui harga saham sekuritas di pasar. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Kurniawati (2014) dan Novianti (2012) menunjukkan bahwa kualitas akrual berpengaruh secara positif, dimana kualitas akrual yang tinggi mempengaruhi besarnya respon investor terhadap informasi laba. Investor yang lebih memperhatikan kualitas akrual perusahaan akan menyebabkan pergerakan harga saham sekitar tanggal laporan keuangan yang tergambar melalui ERC.

Berdasarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variable dependen yang telah diuraikan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis

Hipotesis dirumuskan untuk menguji pengaruh laba akuntansi. Laba akuntansi adalah laba tahunan dari laba operasi yang dibagi dengan jumlah saham umum yang beredar. Laba tahunan memiliki kandungan informasi yang merubah reaksi investor terhadap distribusi aliran kas dimasa yang akan datang, yang akan menyebabkan perubahan harga saham. Hipotesis adalah pernyataan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat di uji secara empiris. Hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Persistensi laba berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba.

H₂: *Growth opportunities* berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba.

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai laba.

H₄: Kualitas akrual berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBIKK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.